

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian deskriptif analisis, pendekatan kualitatif, serta teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitis* dengan pendekatan kualitatif, yang dipahami peneliti berupaya mendeskripsikan Ibing Pencak pada Pertunjukan Lakon Topeng Pendul berdasarkan identitas dan fungsi kesenian di tengah-tengah masyarakat penyangganya. Lebih khusus peneliti ingin memperoleh sejumlah data tentang kelompok seni Topeng Pendul di Kabupaten Karawang yang disinyalir masih tetap bertahan dengan keaslian bentuk penyajiannya dan memiliki fungsi sebagai pelengkap dalam kegiatan masyarakat secara adat.

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis ialah “penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan segala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. (Arikunto, 2005:45). Penelitian deskriptif analisis juga merupakan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta ciri khas tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Dengan kata lain, penelitian dapat mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang sesuai temuan di lapangan.

A. Desain Penelitian

Didalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode. Metode merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Hal tersebut dapat diperoleh melalui teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 105):

Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013, hlm. 15) mengungkapkan :

Neng Iramaya, 2015

IBING PENCAK PADA PERTUNJUKAN LAKON TOPENG PENDUL DI KABUPATEN KARAWANG

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok Seni Sinar Pusaka Warna, Pimpinan Bapak Sahrul, yang berlokasi di Dusun Wagir Jengkol, Desa Lemah Karya, Kecamatan Tempura Kabupaten Karawang. Dalam melakukan penelitian di kelompok itu, peneliti terlebih dahulu mengobserpasi tentang Ibing Pencak pada pertunjukan lakon Topeng Penduldi Kabupaten Karawang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Topeng Pendul. Kesenian Topeng Pendul I yang dipimpin oleh, bapak Syahrul. Alasan peneliti memilih Kesenian Topeng dengan alasan Pencugan Ibing Pencak Topeng belum di teliti dan dan bahwa Topeng Pendul termasuk kelompok seni yang masih eksis hingga kini dan masih mempertahankan idom-idiom penyajian seni tari.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “di validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Nasution (1998) dalam Sugiyono (2013, hlm. 306), menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara

Neng Iramaya, 2015

IBING PENCAK PADA PERTUNJUKAN LAKON TOPENG PENDUL DI KABUPATEN KARAWANG

pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu,, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2013, hlm. 307), Peneliti sebagai instrument peneliti serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantitatifkan agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam proses penelitian ini sebagai berikut.

Neng Iramaya, 2015

IBING PENCAK PADA PERTUNJUKAN LAKON TOPENG PENDUL DI KABUPATEN KARAWANG

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi 1986, dalam Sugiyono 2013, hlm 203). Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dikelompok seni Sinar Pusaka Warna, pimpinan bapak Syahrul alamat Dusun Wagir Jengkol, Desa Lemah Karya, Kecamatan Tempura Kabupaten Karawang.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti adalah Ibing Pencak pada Pertunjukan Lakon Topeng Pendul yang berada di Kabupaten Karawang. Dalam sebuah observasi harus mengamati berbagai aspek yang berada di lapangan, agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian yaitu Topeng Pendul di Kelompok Sinar Pusaka Warna Karawang yang dilakukan:

- a. Pada bulan Februari 2015 peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian dan mewawancarai narasumber yang bernama Bapak Dalang Sangkun sebagai pengasuh kelompok Sinar Pusaka Warna. Informasi yang didapatkan yaitu mengenai sejarah kesenian Topeng Pendul, pada Ibing Pencak pertunjukan lakon Topeng Pendul.
- b. Pada bulan Maret 2015, Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Iyat, melakukan pengamatan pada pertunjukan kesenian Topeng Pendul yang dipertunjukkan dalam acara hajatan di Kabupaten Karawang. Hasil pengamatan berupa foto-foto dan video pertunjukan.

2. Wawancara

Selain teknik observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab kepada narasumber yang terkait. Peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan Ibing Pencak Pada Pertunjukan Lakon Topeng Pendul di Kabupaten Karawang. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Grup Sinar Pusaka Warna, pimpinan bapak Sahrul sebagai informan, dimana peneliti mendapatkan informasi lengkap dari informan tersebut.

Wawancara ini dilakukan di Kabupaten Karawang. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan semistruktur. Esterberg (Sugiyono (2013, hlm. 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training pada calon pewawancara. Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *independen interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Peneliti mewawancarai orang yang terlibat langsung dengan Kesenian Topeng Pendul, diantaranya sebagai berikut.

- a. Bapak Sangkun Taryana Selaku pengasuh dan sutradara kelompok Topeng Pendul, wawancara dilakukan pada tanggal 27 Februari 2015. Hasil wawancara tersebut yaitu mengenai ragam gerak Ibing Pencak pada pertunjukan lakon Topeng Pendul.
- b. Ibu Iyat selaku Penari dan Pelatih Tari Topeng kelompok Sinar Pusaka Warna, pada tanggal 18 Maret 2015. Informasi yang didapatkan yaitu mengenai bentuk penyajian Ibing Pencak pada lakon Topeng Pendul.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pembelajaran atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping dan bahan referensi lainnya.

Pedoman dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sifatnya secara tertulis dilakukan untuk melengkapi data dari sebuah penelitian. Baik berupa foto, video, atau perekam suara yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat berlangsungnya kegiatan penelitian.

Dalam penelitian Ibing Pencak pada lakon Topeng Pendul di Kabupaten Karawang, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto, video, rekaman wawancara, dan dokumen-dokumen sejarah Topeng Pendul. Arsip yang diperoleh tersebut akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, yang akhirnya akan dijadikan dokumentasi untuk

memperkuat data dalam penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data berupa dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera foto dan kamera vidio.

4. Studi Pustaka

Tujuan dari pedoman pustaka ini yaitu untuk mendapatkan teori-teori atau konsep-konsep yang ada hubungannya dengan penelitian dan dapat dijadikan landasan, dengan mengkaji dan menelaah buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas sehingga diperoleh keterkaitan antara teori dan tujuan penelitian.

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber informasi secara tertulis baik itu dari buku-buku sumber, artikel, skripsi yang berkaitan dengan masalah atau topik penelitian yang digunakan sebagai bahan studi yang melandasi penelitian, Ibing Pencak pada pertunjukan lakon Topeng Pendul diantaranya:

- a. Buku Filsafat Seni karangan Jakob sumarjdo (2001). Buku ini membantu mengenai fungsi pertunjukan.
- b. Buku Seni Pertunjukan Diera Globalisasi Karya Soedarsono (2000). Lebih lanjutnya studi pustaka yang digunakan tertera pada daftar pustaka.
- c. Buku Pencak Silat Karya Drs. Sucipto, M.Kes. (2010). Lebih lanjutnya studi Pustaka yang digunakan tertera pada daftar pustaka.

E. Prosedur Penelitian

Sebelum dilakukannya teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka pada penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya sebagai berikut.

1. Pra Penelitian

a. Survey

Pada kegiatan ini peneliti memilih masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya menentukan identifikasi masalah. Peneliti melakukan survey pertama kali yaitu ke Dusun Wagir Jengkol , desa Lemah Karya, kecamatan Tempura, Kabupaten karawang. Survey yang dilakukan peneliti pertama kali yaitu mewawancarai bapak Sahrul sebagai pimpinan Sinar Pusaka Warna.

b. Mengajukan Permohonan Izin Penelitian

Neng Iramaya, 2015

IBING PENCAK PADA PERTUNJUKAN LAKON TOPENG PENDUL DI KABUPATEN KARAWANG

Sebelum memperoleh izin untuk penelitian, peneliti mengajukan judul dan rumusan masalah kepada dewan skripsi, setelah judul disetujui oleh dosen lalu mengajukan proposal. Proposal direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing kemudian diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari. Kemudian surat pengantar dari Ketua Jurusan diajukan kepada Dekan FPSD UPI Bandung, selanjutnya setelah mendapat izin Rektor UPI, selanjutnya setelah mendapatkan surat pengantar peneliti langsung menghubungi bapak Sahrul selaku pimpinan Sinar Pusaka Warna Di Kabupaten Karawang. agar peneliti bisa langsung meneliti tentang Ibing pencak pada Pertunjukan Lakon Topeng Pendul di Kabupaten Karawang .

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti langsung terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh hasil yang akurat. Dalam proses pengumpulan sumber, peneliti lebih menitik beratkan kepada sumber lisan karena belum ada sumber tertulis yang khusus mengkaji tentang permasalahan yang dikaji, yaitu kesenian Topeng Pendul. Penggunaan sumber tertulis tetap dilakukan meskipun belum ada yang secara lengkap membahas permasalahan yang dikaji, dengan tujuan untuk memudahkan analisis dengan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

1) Pengumpulan data secara tertulis

Pada tahap ini peneliti mencoba mencari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi dan dokumen-dokumen relevan yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

2) Pengumpulan data sumber lisan.

Sumber lisan diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara, pelaku atau orang yang peniliti wawancarai disebut narasumber, dalam penelitian ini nara sumber dikategorikan menjadi dua, yaitu pelaku dan saksi.

3) Pengolahan Data

Setelah data diperoleh langsung dari lapangan peneliti melakukan pengolahan data agar mempermudah dalam menganalisis.

Neng Iramaya, 2015

IBING PENCAK PADA PERTUNJUKAN LAKON TOPENG PENDUL DI KABUPATEN KARAWANG

4) Analisis

Seluruh data-data yang telah dipilih dan disederhanakan kemudian dianalisis dengan studi literatur atau studi dokumentasi yang dapat mendukung kepada masalah yang diangkat dalam penelitian

5) Pelaporan

Setelah semua data terkumpul dan sesuai dengan studi literatur dilakukan penarikan kesimpulan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan sesuai dengan kerangka pedoman penelitian yang telah ditentukan.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 334), menyatakan sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2013, hlm. 330) menyatakan sebagai berikut.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Kegiatan analisis data dilakukan sepanjang penelitian dilaksanakan, dan terus menerus mulai dari pengumpulan data hingga akhir penelitian. Analisis Data dikumpulkan untuk mengatur, mengurutkan memberi kode atau tanda dan mengkatagorikan data sesuai kelompoknya. setelah semua data terkumpul secara detail baik dalam bentuk catatan, rekaman, atau bentuk lainnya, kemudian menganalisis data dengan langkah-langkah berikut:

- a) Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi mengenai permasalahan penelitian yaitutentang ragam gerak Ibing pencak dan struktur penyajian Ibing Pencak pada pertunjukan lakon Topeng Pendul. Mengadakan data pemilihan yang benar-benar representative, relevan, dengan tujuan penelitia.
- b) Menganalisis data dengan menyesuaikan data membandingkan antara data hasil lapangan dan riterature atau sumber lain serta dokumen yang menunjang sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan dipilah-pilah untuk disesuaikan dengan topik kajian utama yang diteliti dan menghasilkan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.
- c) Memaparkan laporan atau penyusunan laporan kegiatan yang merupakan kegiatan akhir dari penelitian.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data diantaranya:

1. Reduksi data

Kegiatan produksi data pada penelitian dilakukan dengan cara merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan penyajian pertunjukan Ibing Pencak pada pertunjukan Topeng Pendul, rangkuman informasi dari lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberi gambaran mempermudah pelancaran kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan kegiatan reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. *Triangulasi* adalah penggabungan dari data yang telah kegiatannya saling berkaitan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan, merupakan tujuan utama dari analisis data yang dilakukan sejak awal, untuk memberi makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat, padat dan jelas agar mudah dipahami yang mengacu pada tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan penjian pertunjukan Ibing Pencak pada pertunjukan lakon Topeng Pendul. Seluruh analisis data dilakukan secara rutin dan saling berkaitan dari awal sampai akhir penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil dari kesimpulan dari suatu informasi saja tetapi peneliti juga berupaya menggali informasi lebih dalam.